



**PERAN GANDA ISTRI DALAM PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN
UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
PERPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL
(Studi Kasus Dosen di Lingkungan Kampus Universitas Islam Malang)**

TESIS

OLEH:

ROHMAT ARIEF

NPM. 22002012006



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

2022



**PERAN GANDA ISTRI DALAM PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN
UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
PERPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL
(Studi Kasus Dosen di Lingkungan Kampus Universitas Islam Malang)**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Magister Hukum Keluarga Islam

OLEH:

ROHMAT ARIF

NPM. 22002012006

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

2022

ABSTRAK

Rohmat Arif. 2022. *Peran Ganda Istri Dalam Pemenuhan Hak dan Kewajiban Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Struktural Fungsional (Studi Kasus Di Lingkungan Kampus Universitas Islam Malang)*. Tesis, Program Studi: Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Ag dan Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd

Kata Kunci: Peran ganda istri, Keluarga Sakinah, Fungsionalisme Struktural

Pada perkembangan zaman yang kian berkembang ini mengharuskan keluarga dapat mengatasi permasalahan ekonomi, mengingat pada masa pandemi covid 19 ini banyak suami yang terkena PHK, dan mengalami permasalahan di dalam keluarganya baik itu tidak terlaksananya hak dan kewajibannya hingga tujuan dari keluarga Sakinah yang diidamkan tidak tercapai, tidak sedikit wanita yang ikut mencari nafkah demi kelangsungan keluarganya, salah satunya adalah istri karier yang bekerja di Universitas Islam Malang. Yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam mewujudkan keluarga Sakinah yang nantinya akan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah field research, dengan pendekatan deskriptif analisis, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, sumber primernya adalah data wawancara dari istri karier. Teknik analisis data diawali dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural

Berdasarkan hasil penelitian ini telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa, 1) Pemenuhan dalam hak dan kewajiban tetap terpenuhi dengan baik selain itu dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang istri di dalam rumah tangga, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah adalah bentukan dari masyarakat, karena menurut imam syafi'I dan hambali bahwa istri tidak wajib mengatur urusan rumah tangga, hanya meluluhh kepada suami, karena kewajiban tersebut hanya sebagai adap sopan santun menurut adat istiadat dalam negeri, dan menurut maliki istri berkewajiban melayani suami yang umum dilakukan oleh kaum istri di suatu negeri. Sedangkan Hanafi tetap mewajibkan untuk melayani suami karena merujuk kepada kebijakan Rasulullah saat membagi peran ali dan Fatimah. 2) Upaya membentuk keluarga sakinah dalam prespektif istri karir yang bekerja di Universitas Islam Malang adalah, a) Dapat membagi waktu dalam urusan keluarga dan pekerjaan, b) dengan tetap menjaga peran seorang suami sebagai kepala keluarga walaupun gaji istri lebih tinggi, c) Menganut prinsip bekerja sama, saling mengerti dan saling percaya, d) Dalam lini apapun tetap mengedepankan musyawarah, 3) skema AGIL Taclot Parsons mendapatkan kesimpulan bahwa dalam fungsi *Adaptasion* terdapat 3 keadaan istri karir menyesuaikan diri dengan lingkungannya yaitu disaat mereka memasuki jenjang pernikahan, menyesuaikan dengan keadaan ekonomi yang kian banyak yang membuat mereka ikut terlibat



bekerja, dan proses menyesuaikan peran suami untuk terlibat dalam urusan domestik. **Goal Attainment**, tujuan utama mereka didapati ada 2 tujuan, yaitu mewujudkan keluarga sakinah dan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. **Integrasi**. Dengan membagi waktu untuk urusan pekerjaan, dan tetap menjaga kedudukan, musyawarah sebagai sarana untuk menguatkan emosional antar anggota keluarga. **Latency**, dengan tetap mempertahankan tanggung jawab sebagai seorang istri, dan bergorong royong untuk saling membantu anggota keluarga, serta menetapkan musyawarah agar saling terbuka merupakan sebuah cara untuk mempertahankan dan memperbaharui pola yang menjadi syarat fungsi latency



ABSTRACT

Rohmat Arif. 2022. *Dual Roles of Wives in Fulfilling Rights and Duties in Realizing Sakinah Family Perspective of Structural Functionalism Theory (Case Study in Malang Islamic University Campus)*. Thesis, Study Program: Master of Islamic Family Law, Postgraduate of the Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Dahlan Tamrin, M.Ag and Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd

Keyword: Dual roles of wives, Realizing Sakinah, Structural functionalism

In this increasingly developing era, it requires families to be able to overcome economic problems, considering that many husbands have been laid off, and have experienced problems in the family, whether their rights and obligations are not fulfilled until the desired goals of the Sakinah family are not achieved, not a few women join in earning a living. in order to earn a living, one of them is a wife who works at the Islamic University of Malang. The purpose of this study is to describe and analyze the fulfillment of the rights and obligations of husband and wife in realizing the Sakinah family which will later use the theory of structural functionalism.

The type of research used in this research is field research, with a descriptive analysis approach, the data collection method used is the interview method, the primary source is interview data from career wives. The data analysis technique begins with checking the validity of the data using triangulation, for data analysis in this study using the theory of structural functionalism.

Based on the results of this study it has been found that it can be concluded that, 1). Fulfillment of rights and obligations is still well fulfilled in addition to carrying out their obligations as a wife in the household, such as washing, cooking, cleaning the house is a formation of the community, because according to Imam Shafi'i and slaveli that the wife is not obliged to manage household affairs. , only melts to the husband, because the obligation is only as a courtesy according to domestic customs, and according to Maliki the wife is obliged to serve her husband which is generally done by wives in a country. Meanwhile, Hanafi still obliges to serve her husband because it refers to the Prophet's policy when dividing the roles of Ali and Fatima. 2) Efforts to form a sakinah family in the perspective of a career wife who works at the Islamic University of Malang are, a) Can divide time in family and work affairs, b) while maintaining the role of a husband as head of the family even though the wife's salary is higher, c) Adhering to the principle work together, understand each other and trust each other, d) In any line continue to prioritize deliberation, 3) the AGIL scheme Taclot Parsons concludes that in the Adaptation function there are 3 conditions where career wives adjust to their environment, namely when they enter the marriage stage, adjust to economic conditions the increasing number of which make them involved in work, and the



process of adjusting the role of the husband to be involved in domestic affairs. Goal Attainment, their main goal was found to have 2 goals, namely to create a sakinah family and to meet the family's economic needs. integration. By dividing time for work matters, and maintaining position, deliberation is a means to strengthen the emotions between family members. Lateny, while maintaining responsibilities as a wife, and working together to help family members, as well as establishing deliberation to be open to each other is a way to maintain and renew the pattern that is a requirement for the latency function.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai perempuan tidak lepas dari sejarahnya yang cukup panjang dalam perkembangan zaman. Pada rentang waktu yang cukup panjang tersebut banyak cerita sejarah pada masa pra islam hingga kini yang menyinggung mengenai kehidupan kaum perempuan ataupun terkait mengenai status kedudukan sosial di mata masyarakat.

Pada zaman sebelum islam datang yang disebut sebagai zaman jahiliyah perempuan tidak mempunyai nilai ataupun martabat sebagai makhluk. Mereka hanya dianggap sebagai benda yang bisa diperlakukan semaunya yang tidak mempunyai hak-hak, mereka tak berhak mewarisi harta suami dan jika suami meninggal, malah mereka yang dijadikan warisan. (Soebardi,1995:16) Kehidupannya di muka bumi maupun kelahirannyapun tidak dianggap oleh masyarakat, hingga sebagian masyarakat ada yang tega mengubur bayi hidup-hidup lantaran malu melahirkan anak perempuan.

Hingga sampai hari dimana kedatangan Nabi Muhammad SAW, dengan peraturan-peraturan islam yang dibawanya, adalah ibarat sinar matahari yang memancar di tengah-tengah gelap gulita, terutama juga untuk meninggikan drajat perempuan. berbagai cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki posisi perempuan yang akhirnya mempunyai kedudukan yang baik di

tengah-tengah masyarakat, agama, bangsa dan tanah air dengan memberikan peraturan-peraturan yang tegas demi tidak diperlakukan sewenang-wenang oleh kaum laki-laki. (BP4, 1982:23)

Banyak perdebatan diberbagai macam masyarakat islam dan yang lain mengenai kedudukan wanita, dibarat sendiri yang dikatakan sebagai pembebasan wanita hanya menghasilkan beban ganda di pundak wanita, bukanya mendapatkan hak pilih melainkan mereka merasa bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan juga menjadi wanita karir secara full time. (Huda Khattab, 1993:70)

Zakaria Ahmad Al-Barry (1977:91) menyebutkan kepada persoalan perkawinan sendiri ialah suatu sarana demi menyempurnakan ibadah kita kepada Allah SWT. Maka dari itu islam memberikan anjuran kepada umatnya untuk membuat keluarga yang Sakinah dan harmonis serta memberikan peluang untuk melahirkan generasi-generasi yang baik. Bahkan Nabi Muhammad SAW menegaskan pernikahan merupakan sunnah yang sangat di anjurkan oleh umatnya. Allah SWT juga menetapkan pernikahan sebagai jalan dalam halalnya berkumpul dan berhubungan intim, namun perlu di ingat pernikahan bukan hanya pertemuan antara dua insan, tetapi juga harus mempunyai visi dan misi untuk menciptakan keluarga yang Sakinah, mawaddah warahmah.

Dalam perkembangan zaman yang kian berkembang dan modern di berbagai bidang. Banyak mengubah pola aktifitas perempuan yang mempengaruhi pandangannya dalam peran yang umum dilakukan. Aktifitas perempuan kini sudah banyak yang menempuh karir dan hidup mandiri dari segi ekonomi baik itu sebelum

atau sesudah menikah, dari menempuh pendidikan yang tinggi hingga lebih kritis dalam menyuarakan hak-haknya. Dalam agama islam sendiri, perempuan yang ikut terjun di ranah publik tidak lepas dari kedudukannya dan berbagai kajian mengenai perempuan seringkali masuk kedalam permasalahan yang sensitif di dalam masyarakat.

Perkembangan yang kian maju tersebut juga dibarengi dengan berbagai kebutuhan-kebutuhan yang bermacam-macam, untuk itu seringkali di dalam keluarga dalam hal ekonomi kurang mencukupi yang menjadi salah satu alasan tingginya angka perceraian, segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi jika ekonominya lancar, tetapi sebaliknya kericuhan-kericuhan rumah tangga sering terjadi yang kadang-kadang diakhiri oleh perceraian. (Mubarok, 1999:56)

Ekonomi merupakan masalah penting dalam rumah tangga, kekuatan perekonomian rumah tangga yang kuat adalah merupakan sarana yang mutlak harus dipenuhi dalam mencapai kelanggengan pada setiap keluarga. Untuk mencapai keluarga bahagia yang Sakinah itu islam tidak melarang perempuan bekerja, karena pada zaman rasullulah saw para perempuan ikut aktif dalam berbagai bidang pekerjaan, ada yang bekerja sebagai perias pengantin, menjadi perawat atau bidan, dan ada yang menjadi pedangang. (Mubarok, 1999:57). Namun perlu diingat bahwa istri bukan menjadi peran utama sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, karena islam menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya, ada aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kehormatan wanita.

Mengingat pentingnya kebutuhan ekonomi bagi keluarga tersebut ada beberapa yang mendorong seorang istri yang ikut membantu mencari penghasilan tambahan menjadi realita sosial saat ini. Dimana suami yang tidak mampu memenuhi nafkah bagi keluarganya yang memaksa istri ikut mencari nafkah sekaligus dalam urusan-urusan yang bersifat produktif. Yang mengakibatkan pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga seringkali tidak maksimal hingga mengalami konflik keluarga. Seperti dalam urusan merawat anak, mengurus kebutuhan rumah tangga yang mengakibatkan hubungan tidak harmonis.

Dalam hal perceraian, beberapa alasan diakibatkan oleh kurangnya kebutuhan ekonomi bagi keluarganya, dan juga percekocokan terjadi lantaran gaji istri lebih tinggi dari laki-laki yang membuat suami merasa tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Untuk itu pemenuhan ekonomi dan mencukupi kebutuhan harta bendanya, para orang tua bekerja keras, seorang ayah harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan materil keluarganya, sedangkan ibu membanting tulang bekerja untuk membantu suami. Para orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka sangat memerlukan harta yang melimpah, sehingga semua kegiatan dan perhatian dicurahkan untuk mengejar harta, yang mengakibatkan rumah tangga gersang, suasana menjadi tegang, dan jauh dari rasa kasih sayang. (Mubarok, 1999:3)

Sedangkan tujuan utama pernikahan adalah untuk membina rumah tangga Sakinah, dan ini tidak dapat diraih kecuali jika fungsi-fungsi keluarga dapat dilaksanakan dengan baik oleh suami dan istri. Quraish Shihab (2018:135) menyebutkan bahwa membuat keluarga sakinah memang bukan perkara mudah

bagi masyarakat karena tidak semua orang memahami keluarga sakinah, yang membuat terhambatnya cita-cita perkawinan tersebut, tingginya kemajuan hidup yang membawa berbagai macam pola hidup, yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai islam. Gagalnya komunikasi antar pasangan menjadi salah satu alasan retaknya bahtera rumah tangga.

Untuk itu seorang wanita yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier hendaknya ia sadar dan faham bahwa hal itu bukan perkara mudah, ia dapat memiliki peran tersebut asalkan tugas utama sebagai istri dan ibu bisa di jalankan dengan baik. Mengingat peran ganda tersebut mengakibatkan besarnya tuntutan yang di pikul seorang wanita, karena bisa menghabiskan waktu lebih dibandingkan pasangannya yang bekerja. Untuk itu penyeimbangan tanggung jawab antara pasangan dan anak harus menjadi pertimbangan untuk mensukseskan keluarga Sakinah. Terlebih wanita harus dapat membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk kewajiban utama seorang istri dan ibu.

Karena tidak salah jika seorang perempuan muslim dapat berperan apa saja sepanjang mendapatkan restu dari suaminya dan demikian sebaliknya sang suami tidak perlu berlaku ketat membatasi ruang gerak si istri, sejauh tidak bertentangan dengan hukum Allah SWT. Mengingat dari sabda Rasulullah bahwa Wanita itu tiang negara, apabila baik Wanita itu maka baiklah negara, apabila rusak Wanita, rusaklah negara. (BP4, 1982:25)

Namun perlu diingat bahwa di dalam membangun rumah tangga terdapat beberapa hak dan kewajiban yang harus di penuhi oleh setiap anggota keluarga,

dimana setiap anggota keluarga membunyai peran dan juga fungsi yang berbeda-beda yang harus dilakukan untuk terciptanya keseimbangan dan tercapainya keluarga yang Sakinah, mawaddah warahmah. Jika salah satu fungsi di setiap anggota keluarga tidak terpenuhi, seperti halnya istri yang bekerja, yang nantinya akan berimbas keapada tidak tercapainya pemenuhan didalam keluarga, seperti mengurus dan mendidik anak, serta mengurus keperluan suami.

Untuk itu jika wanita sekaligus istri ingin bekerja di luar rumah, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi dan juga mampu membagi waktunya untuk urusan rumah dan pekerjaan, yang nantinya bisa di komunikasikan kepada anggota keluarga untuk saling bekerja sama dalam urusan pekerjaan rumah tangga. Maka dari itu persoalan ini kemudian menarik untuk dibahas, mengingat sekarang perempuan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, Dan penelitian ini dilakukan terhadap istri yang bekerja di lingkungan kampus Universitas Islam Malang yang mempunyai peran ganda. Penelitian ini guna mencari keterlibatan istri yang memiliki peran ganda dalam mewujudkan keluarga Sakinah dan bagaimana pemenuhan hak dan kewajibannya yang nantinya akan di analisis menggunakan teori struktur fungsional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan, maka untuk fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga istri yang bekerja di Universitas Islam Malang ?
2. Bagaimana upaya istri karir dalam mewujudkan keluarga Sakinah ?

3. Bagaimana pola hubungan keluarga istri yang bekerja di Unisma prespektif teori struktur fungsional ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan fokus penelitian diatas adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemenuhan hak dan kewajiban dalam keluarga istri yang bekerja di Universitas Islam Malang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya istri karir dalam mewujudkan keluarga sakinah
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola hubungan keluarga istri yang bekerja di Universitas Islam Malang prespektif teori struktur fungsional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan mengenalkan kepada semua pihak untuk memahami hak dan kewajiban dalam di dalam keluarga istri karir sekaligus ibu rumah tangga untuk tercapainya keluarga yang Sakinah bagi masyarakat.
 - b. Menjadi bahan rujukan dan informasi khususnya mahasiswa dan masyarakat mengenai konsep hak dan kewajiban bagi keluarga yang istri berperan ganda dilingkungan masyarakat

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menarik minat peneliti lain untuk dapat mengembangkan mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian

ini, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah perkawinan dan istri karir

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul peran ganda istri dalam pemenuhan hak dan kewajiban menuju keluarga sakinah perspektif teori fungsionalisme struktural. Dalam memahami suatu masalah dalam judul penelitian ini tidak hanya melalui pemikiran saja. Melainkan menggunakan analisis dengan dasar teori, yang nantinya dapat mewujudkan karya ilmiah yang maksimal.

Definisi operasional ini digunakan sebagai penegas dari pembahasan yang diangkat. Guna untuk mengurangi kesalahpahaman dan juga multiinterpretasi dalam memahami pembahasan, yang diuraikan sebagaimana berikut:

1. Peran Ganda Istri

Peran ganda merujuk kepada dua peran yang dimiliki istri di dalam keluarga. Baik itu peran istri untuk bekerja mencari nafkah dan peran istri untuk menjadi ibu rumah tangga.

2. Hak dan Kewajiban

Hak merujuk kepada sesuatu yang menjadi milik seseorang yang harus terpenuhi setelah kewajiban dilakukan dan kewajiban merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh istri sebagai akibat dari perkawinan

3. Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah merupakan suatu struktur yang diukur berdasarkan kondisi keluarga seseorang, yang mampu menumbuhkan kedamaian di dalam keluarga

4. Teori Struktur Fungsional

Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai fungsinya saling berkaitan dan terstruktur, dimana setiap struktur tersebut berfungsi pada yang lain. Sehingga jika fungsi tersebut tidak ada, maka strukturnya akan hilang dengan sendirinya.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematikan pembahasan ini bertujuan agar mempermudah dalam memahami permasalahan dengan lebih sistematis dan kronologis, untuk itu pembahasan ini akan disusun sebagaimana berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang secara umum dibagi menjadi enam bagian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menjelaskan mengenai kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu serta landasar teori yang terdiri dari : Pengertian perkawinan, Hak dan kewajiban suami istri, peran ganda istri, teori struktur fungsional.

Bab Ketiga, menjelaskan mengenai metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, Teknik analisis data, dan validasi data.

Bab keempat, menjelaskan terkait paparan data dan hasil penelitian, disini meliputi deskripsi obyek penelitian yaitu berupa profil Universitas Islam Malang, yang meliputi, sejarah, kondisi geografis, kemudian profil informan.

Bab Kelima, menjelaskan pembahasan dan analisis mengenai rumusan masalah di dalam penelitian

Bab Keenam pada bab akhir ini penelitian berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan di akhiri dengan saran yang direkomendasikan oleh penulis mengenai permasalahan yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemenuhan dalam hak dan kewajiban yang dilakukan oleh istri yang berkarir di Universitas Islam Malang dapat disimpulkan bahwa pemenuhannya tetap terpenuhi dengan baik selain itu dalam melakukan kewajibannya sebagai seorang istri di dalam rumah tangga, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah adalah bentukan dari masyarakat, karena menurut imam syafi'I dan hambali bahwa istri tidak wajib mengatur urusan rumah tangga, hanya meluluhh kepada suami, karena kewajiban tersebut hanya sebagai adap sopan santun menurut adat istiadat dalam negeri, dan menurut maliki istri berkewajiban melayani suami yang umum dilakukan oleh kaum istri di suatu negeri. Sedangkan Hanafi tetap mewajibkan untuk melayani suami karena merujuk kepada kebijakan Rasulullah saat membagi peran ali dan Fatimah.
2. Upaya membentuk keluarga sakinah dalam prespektif istri karir yang bekerja di Universitas Islam Malang adalah, 1) Dapat membagi waktu dalam urusan kelaurga dan pekerjaan, 2) dengan tetap menjaga peran seorang suami sebagai kepala keluarga walaupun gaji istri lebih tinggi ,3) Menganut prinsip bekerja sama, saling mengerti dan saling percaya, 4) Dalam lini apapun tetap mengedepankan musyawarah
3. Hasil penelitian menggunakan skema AGIL Taclot Parsons mendapatkan kesimpulan bahwa dalam fungsi *Adaptasion* terdapat 3 keadaan istri karir menyesuaikan diri dengan lingkungannya yaitu disaat mereka memasuki jenjang pernikahan, menyesuaikan dengan keadaan ekonomi yang kian banyak

yang membuat mereka ikut terlibat bekerja, dan proses menyesuaikan peran suami untuk terlibat dalam urusan domestik. *Goal Attainment*, tujuan utama mereka didapati ada 2 tujuan, yaitu mewujudkan keluarga sakinah dan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. *Integrasi*. Dengan membagi waktu untuk urusan pekerjaan, dan tetap menjaga kedudukan, musyawarah sebagai sarana untuk menguatkan emosional antar anggota keluarga. *Latency*, dengan tetap mempertahankan tanggung jawab sebagai seorang istri, dan bergorong royong untuk saling membantu anggota keluarga, serta menetapkan musyawarah agar saling terbuka merupakan sebuah cara untuk mempertahankan dan memperbaharui pola yang menjadi syarat fungsi latency

B. Saran

1. Diharapkan Sebagai seorang istri yang ikut terlibat dalam urusan public, mampu dalam mengatur kebutuhan keluarga dan juga mengurus anak, dikarenakan seringkali anak terabaikan dikala ayah dan ibunya ikut bekerja, pemenuhan dalam kasih sayang perlu di perhatikan agar tumbuh kembang anak menjadi baik.
2. Dalam upaya mewujudkan keluarga Sakinah, diharapkan tetap menjaga prinsip dan komitmen agar bisa berjalan dengan baik, dan tetap melakukan kerja sama antara mantra.
3. Untuk pasangan muda yang memiliki problematika istri yang juga bekerja, diharuskan untuk mampu memahami keterlibatan istri untuk berada di sektor public dengan cara membagi perannyn

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdurrahman. 1992. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo,
- Al-Barry, Zakaria Ahmad. 1977. *Hukum Anak-Anak dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amini, Ibrahim. 1991. *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri*. Bandung: Al Bayan.
- Amir, Majdah. 2020. *Fiqh Wanita*. Jakarta Selatan: PT. OaF Media Kreativa.
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah)*. Terjemahan oleh Yessi HM, Basyaruddin. 2005. Jakarta Timur: AMZAH.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2017. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, Jakarta Timur: BKKBN.
- BP4. 1999. *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: BP4.
- Ch, Mufidah. 2014. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ghazaly, Abd Rahman. 2006. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Kemenag RI. 2011. *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta. Kementerian Agama RI.
- Khattab, Huda. 1993. *Buku Pegangan Wanita Islam*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. 1999. Bandung: Al-Bayan.
- Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia. 2011. *Tatanan Berkeluarga Dalam Islam*. Jakarta: Tim Sinergi.
- Malik, Zainuddin. 2003. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok. 1999. *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama.

- Qardhawi, Yusuf. 2007. *Perempuan dalam Pandangan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Fiqih Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal. 2009.
- Ritzer, George & Dauglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Sarong Hamid. 2010. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Banda Aceh: PeNA.
- Satriyah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: FOKUSMEDIA.
- Shihab, Quraish. 2018. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soebardi. 1955. *Sejarah dan Ajaran Islam*. Jakarta: Tripitaka.
- Soekanto, Soerjono. 1981. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press
- Suadah. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri & Sulaiman Muhammad. 2019. *Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Sutarmadi, Achmad. 1997. *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju 2020*. Jakarta: BP4.
- Syahatah, Husen. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Thahar, Kamarisah. 30 Juli, 1982. Kedudukan Wanita dalam Hukum Islam. *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*. hlm. 23.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Hukum Perkawinan dalam Islam Menurut Para Madzhab*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

2. Karya Ilmiah

Rahman, Ana Septia. 2017. Peran Wanita Karier dalam Keluarga, Pola Asuh dan Pendidikan Anak, Studi Kasus pada Wanita di Pondok Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(2):45.

Suryadi, Denrich. 2004. Gambaran Konflik Emosional dalam menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Imiah Psikologi*; 3(4):12.

Adibah, Idah Zahara. 2017. Struktural Fungsional Robert K Merton: Aplikasinya dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Inspirasi*, 1(1):20

Limilia, Putri. 2016. Representasi Ibu Bekerja vs Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Gender*; 6(2):5

Wakirin. 2007. Wanita Karier dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 14

